

Judul : Kasus penculikan Bilqis: ada pasar gelap perdagangan anak
Tanggal : Kamis, 13 November 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 10

Kasus Penculikan Bilqis

Ada Pasar Gelap Perdagangan Anak

ANGGOTA Komisi XIII DPR Meity Rahmatia mengapresiasi gerak cepat aparat kepolisian, khususnya jajaran Polrestabes Makassar, dalam mengungkap kasus penculikan balita Bilqis. Langkah cepat itu dinilai menjawab harapan publik sekaligus menunjukkan kehadiran negara dalam melindungi warganya.

"Kasus ini merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap anak, yang jadi salah satu konsen utama Komisi XIII. Ini harus dicegah secara maksimal di masa mendatang," kata Meity dalam keterangannya, kemarin.

Tahun 2024, lanjut Meity, ada lebih dari 2.000 kasus kekerasan anak yang ditangani Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Penanganannya membutuhkan sinergi seluruh elemen, mulai dari aparat keamanan, otoritas bandara, pelabuhan, imigrasi, KPAI, Komnas HAM, dan berbagai pihak lain.

Meity mengatakan, sinergi perlu diperkuat untuk menutup ruang gerak jaringan penculikan dan perdagangan anak, termasuk yang melibatkan pelaku lokal. Apalagi, kasus yang dialami Bilqis sangat memprihatinkan. Di mana dia

ditemukan di tangan pihak ketiga di Jambi setelah melalui empat bandara dan sempat transit di Kalimantan serta Yogyakarta.

"Idealnya, pencegahan bisa terjadi di bandara atau pelabuhan ketika ada laporan anak hilang," tutur politikus asal Sulawesi Selatan itu.

Anggota Komisi XIII DPR Mafirion menambahkan, aparat penegak hukum harus bisa membongkar sindikat penculikan dan penjualan anak di Indonesia. Karena, kasus ini merupakan fenomena gunung es sindikat penculikan dan penjualan anak di bawah umur di Indonesia. "Kami mendesak aparat kepolisian membongkar sindikat penculikan dan penjualan anak agar anak Indonesia bisa hidup aman," tandasnya.

Anggota Fraksi PKB itu menyebut, pola dalam kasus menunjukkan ada indikasi kuat keterlibatan sindikat yang terorganisir. Pasalnya, Bilqis diculik di Makassar kemudian dijual di Sukoharjo, Jateng, untuk kemudian dijual lagi ke daerah lain. Artinya, korban berpindah-pindah ke daerah lain dengan cepat. "Ini menunjukkan adanya pasar gelap perdagangan anak,



Meity Rahmatia

lengkap dengan pelaku, pembeli, dan perantara yang berkomplot," ujarnya.

Mafirion menilai, keberhasilan aparat menemukan Bilqis dalam waktu relatif singkat harus diapresiasi. Untuk itu, dia mendorong agar hal ini menjadi pintu masuk untuk membongkar jaringan perdagangan anak lintas daerah. Pasalnya, penemuan korban di Jambi mengindikasikan adanya jalur khusus yang digunakan sindikat perdagangan anak.

"Kepolisian perlu menelusuri siapa saja yang terlibat, bagaimana pola pergerakannya, serta siapa yang menjadi otak di

balik operasi ini," jelas Legislator asal Dapil Riau II itu.

Selanjutnya, dia juga meminta agar aparat penegak hukum menelusuri keterlibatan sindikat penculik Bilqis dengan jaringan penculik internasional. Kemungkinan ini terbuka mengingat cepatnya perpindahan korban penculikan dari satu wilayah ke wilayah lain.

Kasus Bilqis, sambungnya, harus menjadi momentum bagi aparat untuk memutus mata rantai perdagangan anak di Indonesia. "Keberhasilan menemukan korban tidak cukup, karena yang terpenting adalah membongkar dan memusnahkan sindikatnya hingga ke akar," ucapnya.

Sebelumnya, setelah enam hari pencarian, Bilqis yang diculik jaringan penculikan anak, akhirnya ditemukan oleh tim Kepolisian. Tim dari Satreskrim Polrestabes Makassar memburu jejak para pelaku hingga ke Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, Pulau Sumatra.

Bilqis dilaporkan hilang di Taman Pakui Sayang, Kecamatan Panakkukang, Makassar, Minggu (2/11/2025) pagi. Saat itu dia diajak ayahnya bermain

di lapangan tenis yang berada di kawasan taman itu. Saat tengah bermain, sang ayah sempat memanggil-manggil Bilqis namun tidak mendapat respons.

Rekaman CCTV di sekitar lokasi menunjukkan Bilqis dibawa orang tak dikenal. Tangannya digandeng seorang perempuan bersama dua anak kecil lainnya. Tidak lama setelah laporan penculikan, aparat Polrestabes Makassar berhasil menangkap pasangan suami-istri yang menjadi pelaku utama.

Dari keduanya diketahui bahwa Bilqis telah dijual kepada pihak kedua di Jateng dan diterbangkan melalui Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Tim Reskrim Polrestabes Makassar kemudian melakukan pengejaran hingga ke Jawa dan berhasil menangkap pihak kedua.

Dari hasil pemeriksaan, jejak Bilqis mengarah ke Kabupaten Merangin. Dia akhirnya ditemukan pada Sabtu (8/11/2025) malam di SPE Gading Jaya, Kecamatan Tabir Selatan, sekitar 528 kilometer dari Kota Jambi, dalam penguasaan pihak ketiga di kawasan komunitas Suku Anak Dalam. ■ PYB